



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research
Volume 4 Nomor 3 Tahun 2024 Page 11502-11512
E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246
Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis Pemahaman Soal Cerita Matematika Terhadap Keterampilan Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V SD

Gustia Louisa Nainggolan^{1✉}, Dea Athalia Siregar², Rosi Ade Putri³, Nadira Kaylana Dhuha⁴,
Jhosua Berutu⁵, Nazwa Agista Indri Lubis⁶, Tri Indah Prasasti⁷
Pendidikan Matematika, Universitas Negeri Medan
Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Negeri Medan
Email: gustianainggolan@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Banyak siswa SD yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita matematika karena kurangnya keterampilan bahasa Indonesia. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh keterampilan bahasa Indonesia terhadap kemampuan siswa kelas 5 SD dalam menyelesaikan soal cerita matematika. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan melakukan observasi dan wawancara. Sumber data dalam penelitian adalah siswa kelas V SD sekitar Jalan Tombak, Sidorejo Hilir, Kecamatan Medan Tembung dengan lima subjek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas V SD disekitaran Jalan Tombak, Sidorejo Hilir, Kecamatan Medan Tembung sebanyak 5 subjek memiliki rata-rata benar menjawab soal dengan presentase 53,33%, keterampilan bahasa aspek berbicara 55%, aspek membaca 60% dan aspek menulis 56%. Hasil data yang diperoleh menunjukkan keterampilan kebahasaan Indonesia memengaruhi kemampuan pemahaman soal cerita.

Kata Kunci: *Keterampilan Bahasa, Matematika, Soal Cerita.*

Abstract

Many elementary school students have difficulty solving math story problems due to lack of Indonesian skills. The purpose of this study was to analyze the effect of Indonesian skills on the ability of grade 5 elementary school students in solving math story problems. The research method used is a qualitative descriptive approach by conducting observations and interviews. The source of data in the study was grade V elementary school students around Jalan Tombak, Sidorejo Hilir, Medan Tembung District with five subjects. The results showed that grade V elementary school students around Jalan Tombak, Sidorejo Hilir, Medan Tembung District as many as 5 subjects had an average of correctly answering questions with a percentage of 53.33%, language skills in speaking aspects 55%, reading aspects 60% and writing aspects 56%. The results of the data obtained show that Indonesian language skills affect the ability to understand the story.

Keywords: *Language skills, Mathematics, About the story.*

PENDAHULUAN

Dalam proses pembangunan nasional, pendidikan memegang peranan vital dalam meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan. Pendidikan dapat membantu orang memperoleh pengetahuan dan kemampuan yang dibutuhkan untuk mengatasi hambatan dalam hidup. Sebagai lembaga pendidikan dasar, sekolah mempunyai peran penting dalam membentuk pola pikir generasi mendatang. Kemahiran bahasa adalah salah satu bidang yang sangat ditekankan oleh sekolah. Tujuan utama dari pengembangan keterampilan berbahasa adalah untuk memastikan bahwa siswa memiliki kemampuan yang baik dan kompeten dalam berkomunikasi menggunakan Bahasa Indonesia, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan (Fazrul Prasetya Nur Fahrozy, 2023). Keterampilan berbahasa yang baik memungkinkan individu untuk berkomunikasi dengan efektif, memahami informasi dengan lebih baik, serta meningkatkan kemampuan dalam belajar dan beradaptasi dengan lingkungan yang beragam. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan berbahasa di sekolah merupakan bagian integral dari upaya untuk meningkatkan kualitas generasi mendatang dan memperkuat fondasi pembangunan nasional (Agatha Kristi Pramudika Sari & Shinta Shintiana, 2023). Keterampilan bahasa meliputi kemampuan dalam mendengarkan, Berbicara, membaca, dan menulis adalah keterampilan dasar yang sangat penting yang harus dikuasai oleh siswa sebelum memulai proses belajar. Keterampilan berbicara mencakup kemampuan dalam menyampaikan pesan secara lisan dengan jelas dan efektif, yang berperan penting dalam meningkatkan kualitas komunikasi antarindividu. Di samping itu, keterampilan menulis memungkinkan seseorang untuk mengekspresikan ide dan pikiran mereka melalui tulisan, yang menjadi sarana untuk berbagi informasi dan pemikiran dengan orang lain. Selain tiga keterampilan berbahasa

tersebut, keterampilan membaca juga memiliki peranan yang sangat penting. Membaca bukan hanya sekedar mengartikan kata-kata dalam teks, tetapi juga memahami makna di baliknya serta meresapi pesan yang terkandung dalam tulisan tersebut. Ini menjadi proses yang melibatkan kedalaman pemahaman dan penghayatan terhadap materi yang dibaca (Widyantara & Rasna, 2020).

Namun matematika merupakan suatu mata pelajaran dengan kualitas unik yang harus dipelajari siswa untuk mengembangkan pemikiran logis, rasional, kritis, hati-hati, jujur, efektif, dan efisien. Pengetahuan dasar ini penting bagi siswa untuk memperoleh, menganalisis, dan menerapkan pengetahuan agar dapat berkembang dalam lingkungan yang dinamis, tidak dapat diprediksi, dan kompetitif. Karena membaca merupakan kegiatan utama di semua mata pelajaran, pemahaman membaca merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki anak selain matematika. Menemukan hal-hal yang tidak diketahui dan diinginkan dapat dicapai melalui membaca. Dengan demikian siswa dapat memahami berbagai bahan bacaan dengan (Widyanti et al., 2020) menggunakan kemampuan membaca yang dimilikinya (Andanik & Fitriawanawati, 2019)

Secara umum, tujuan utama pengajaran matematika kepada siswa adalah untuk membantu mereka memahami ide-ide matematika dan menggunakannya untuk memecahkan situasi dunia nyata. Salah satu cara untuk menerapkannya adalah melalui pertanyaan naratif, yang sering kali menggambarkan peristiwa nyata. Siswa memperoleh prinsip-prinsip matematika teoritis dengan cara ini, tetapi mereka juga belajar bagaimana menerapkan konsep-konsep ini dalam situasi dunia nyata. Hasilnya, siswa memperoleh pemahaman matematika yang lebih baik dan menjadi lebih mahir dalam memecahkan masalah dalam berbagai konteks dunia nyata (Widyanti dkk., 2020). Sebelum mereka dapat menyelesaikan soal cerita aritmatika secara efektif, siswa harus memahami makna yang disampaikan (Rahim et al., 2021). Memperhatikan prosedur yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah sangat penting untuk memahami dan memecahkan masalah narasi secara akurat. (Rachmah & Latip, 2022).

Sama pentingnya dengan kemampuan membaca dan menulis adalah literasi dan keterampilan matematika. Keterampilan ini memungkinkan orang berpikir dalam setting geometris, gambar, dan numerik; menyelesaikan masalah; memperkirakan; dan berkomunikasi secara matematis. Memahami persamaan aljabar, grafik, diagram, dan simbol semuanya diperlukan untuk membaca matematika. Kemampuan mengkomunikasikan pengetahuan matematika secara tertulis dikenal dengan istilah penulisan matematika. Melalui integrasi membaca, memahami, dan menulis konsep matematika, seseorang dapat berhasil menggunakan literasi matematika (Muslimah &

Pujiastuti, 2021).

Dari hasil observasi pada 5 responden siswa SD di sekitaran Jalan Tombak, Sidorejo, Kecamatan Medan Tembung terdapat 55% keterampilan membaca responden tersebut. Menunjukkan keterampilan bahasa dalam berbicara cukup baik, namun masih relatif rendah, dapat dibuktikan dengan masih banyak kekurangan pengucapan kata, intonasi berbicara dan pelafalan saat membaca soal maupun reaksi jawaban yang diberikan ketika diwawancarai. Karena banyak permasalahan matematika yang dijelaskan dengan menggunakan kata-kata, simbol matematika, grafik angka, atau tabel, maka matematika sebagai bahasa dikaitkan dengan kecerdasan linguistik (Marlina, S.Pd., M.Pd., 2019). Jika seseorang dapat mendeskripsikan suatu permasalahan matematika dengan menggunakan simbol, tabel, diagram, atau media lainnya, maka dianggap mampu berkomunikasi secara matematis.

Ketika diminta membaca soal yang diberikan, terdapat responden 2 yang masih dikategorikan tidak baik dalam membaca, hal ini karena responden tersebut memang belum bisa membaca sampai saat ini. Untuk responden yang lain, ketidaktepatan dalam membaca soal menyebabkan salah satu faktor kesalahan dalam menyelesaikan soal cerita tersebut. Faktor lain yang menyebabkan salah dalam menjawab soal adalah kurang mampu memahami struktur kalimat maupun kata, tanda ataupun satuan matematika yang digunakan dalam soal cerita yang diberikan. Dengan demikian, rata-rata kemampuan membaca kelima responden cukup baik. Demikian pula, meskipun kelima responden ini mempunyai kemampuan menulis yang cukup kuat, namun kemampuan menulis mereka dianggap agak buruk karena beberapa siswa masih kesulitan dalam menulis dan membuat kesalahan dalam penggunaan tata bahasa dan simbol dalam tugas matematika. Konsep atau konsep matematika seseorang yang digambarkan dalam bentuk grafik dan simbol matematika direpresentasikan dalam tulisan matematika.

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempunyai pengaruh cukup besar bagi perkembangan bahasa anak. Stimulus yang didapat anak melalui lingkungan akan berpengaruh pada perkembangan bahasa anak. Pendidik perlu membuat strategi yang menarik dan inovatif untuk mencapai tujuan pembelajaran agar dalam menyampaikan materi dapat diterima peserta didik dengan baik.

Berdasarkan argumen yang telah dikemukakan sebelumnya, rendahnya keterampilan bahasa siswa disebabkan oleh kurangnya keinginan mereka untuk belajar dari lingkungan sekitar maupun dari sekolah. Sebaiknya orang tua, guru dan masyarakat sekitar lebih meningkatkan kedisiplinan belajar pada anak-anaknya, menciptakan lingkungan yang nyaman dan tidak buruk. Begitu juga dari sekolah untuk meningkatkan kemampuan setiap

tenaga pendidik yang lebih kreatif dan fleksibel dan perkembangan zaman dan kesulitan siswa, seperti menggunakan metode belajar yang tepat, menggunakan media belajar berbasis digital, dan memberikan serta mendampingi siswa dalam berekspresi lebih kreatif pada kegiatan pembelajaran. Peran guru sangat penting karena ia memberikan contoh kepada kelas, dapat membantu siswa lebih berkonsentrasi pada materi yang diajarkannya, dan dapat memberikan kesempatan pembelajaran tema berulang-ulang hingga siswa benar-benar memahami bahasa tersebut.

METODE PENELITIAN

Teknik deskriptif kualitatif digunakan sebagai metodologi penelitian dalam penelitian ini. Metode ini berupaya menyampaikan dan menjelaskan, baik secara lisan maupun tertulis, fakta-fakta yang dikumpulkan melalui observasi dan interpretasi tergantung pada objek kajian yang dilihat. (Fetra Bonita Sari, Risda Amini, 2020). Penelitian ini dilakukan pada tanggal 26 April 2024. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman soal cerita matematika terhadap keterampilan bahasa Indonesia pada siswa kelas V SD. Dalam mengumpulkan data, peneliti melakukan kegiatan seperti: (1) Observasi: peneliti mengamati siswa pada saat mengerjakan soal. (2) Wawancara: Peneliti melakukan wawancara dengan siswa untuk mendapat untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengalaman mereka terkait pemahaman bahasa terhadap soal cerita matematika. Instrumen penelitian yang digunakan, yakni soal yang berisikan tiga butir untuk mengasah kemampuan siswa dalam pemahaman soal cerita matematika. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD di sekitaran Jalan Tombak, Sidorejo Hilir, Kecamatan Medan Tembung dengan banyak subjek lima orang, tiga perempuan dan dua orang laki-laki.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan observasi, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang berkaitan dengan keterampilan berbahasa dalam proses pembelajaran matematika, antara lain: (1) ketidakmampuan siswa dalam memahami soal cerita karena kurangnya pemahaman kosa kata; (2) ketidakmampuan siswa memahami konteks soal cerita; (3) terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan bahasa dengan pembelajaran matematika; dan (4) rendahnya hasil belajar matematika siswa.

Ada empat komponen untuk belajar bahasa Indonesia: berbicara, menulis, membaca, dan mendengarkan. Berbicara, menulis, dan membaca adalah tiga komponen yang digunakan peneliti dalam penyelidikan ini. Karena peneliti tidak melakukan kegiatan belajar

mengajar seperti memberikan penjelasan materi kepada responden, maka peneliti tidak menggunakan komponen mendengarkan.

Analisis peran keterampilan Bahasa Indonesia dalam pemahaman soal cerita matematika, berdasarkan informasi yang telah dilakukan dan hasil penelitian dari responden, yaitu siswa kelas V SD disekitaran Jalan Tombak, Sidorejo Hilir, Kecamatan Medan Tembung, terkait keterampilan bahasa mereka dalam mempelajari:

Berikut adalah informasi mengenai 5 siswa yang dipilih sebagai sampel dari kelas V SD Disekitaran Jalan Tombak:

Tabel 1. Data Responden

No	Nama	Jenis Kelamin	Kelas
1	Responden 1	P	V
2	Responden 2	L	V
3	Responden 3	P	V
4	Responden 4	P	V
5	Responden 5	L	V

Kelima responden dibahas dalam kotak wawancara berikut ini. dilakukan untuk mendapatkan informasi dari responden mengenai kemahiran berbahasa siswa yang mempelajari matematika sebagai bagian dari prosedur penelitian.

Tabel 2. Indikator Wawancara

No	Indikator
1	Defenisi keterampilan bahasa Indonesia adalah membaca, menyimak, menulis dan berbicara.
2	Aspek penilaian keterampilan bahasa Indonesia siswa kelas 5
3	Aspek keterampilan bahasa Indonesia siswa yang harus ditingkatkan
4	Faktor yang mendukung dan penghalang siswa dalam menyelesaikan soal cerita yang diberikan.
5	Memberikan apresiasi dan motivasi terhadap keterampilan bahasa Indonesia siswa dalam menjawab soal cerita matematika yang diberikan.

Berikut ini diberikan tabel hasil presentase tentang tingkatan dari kategori baik ke tidak baik.

Tabel 3. Hasil Presentase

Presentase	Kategori
76%-100%	Baik
51%-75%	Cukup Baik
26%-50%	Kurang Baik
1%-25%	Tidak Baik

Peneliti memberikan tiga soal cerita matematika kepada setiap responden untuk menyelesaikan soal tersebut. Adapun tiga soal tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Ada dua bagian dalam lemari es: satu untuk mendinginkan dan satu lagi untuk membekukan. Pada bagian pendingin, suhu udara 14°C . Sementara itu, -8°C di dalam freezer. Perbedaan suhu kedua bagian tersebut adalah ?
2. Seekor tupai berada di atas pohon dengan ketinggian 8 m dari atas tanah, jika tupai itu turun ke bawah 3 m dari atas pohon itu, maka berada di ketinggian berapakah tupai itu sekarang?
3. Rudi memasuki lift di lantai delapan. Dia naik lift ke tingkat sepuluh, turun lima belas lantai, dan keluar. Mendengar pernyataan tersebut, Rudi keluar dari lift yang berada di lantai tersebut.?

Berikut ini dilampirkan tabel presentase kebenaran siswa dalam menjawab soal tersebut.

Tabel 4. Hasil Jawaban Siswa

Responden	Nomor Soal			Persentase	Rata-Rata
	1	2	3		
Pertama	B	B	S	66.67%	
Kedua	S	S	S	0%	
Ketiga	S	B	B	66.67%	53,33%
Keempat	B	S	B	66.67%	
Kelima	B	B	S	66.67%	

Temuan dari penyelidikan komponen berbicara dalam kemahiran berbahasa dalam pembelajaran matematika.

Tabel 5. Aspek Berbicara Dalam Keterampilan Bahasa

Aspek	Indikator	Jumlah Siswa	Presentase	Rata-rata
Berbicara	Pelafalan	3	60%	
	Tata Bahasa	3	60%	
	Isi Pembicaraan	3	60%	55%
	Pemahaman	2	40%	

Dalam kegiatan wawancara, peneliti meminta setiap responden untuk membaca seluruh soal cerita yang diberikan secara bergantian kemudian meminta setiap responden untuk memberitahu kesulitan yang dialami dalam pengerjaan soal untuk memperoleh data dan informasi mengenai aspek berbicara pada setiap responden. Berikut adalah pemaparan dari wawancara setiap responden pada responden pertama dan kelima, keterampilan berbahasa Indonesia dari segi aspek berbicara tergolong dalam kategori baik, mulai dari pelafalan, tata bahasa, isi pembicaraan, dan pemahaman ketika membaca seluruh soal cerita yang diberikan. Setelah responden kedua membaca seluruh soal cerita, peneliti dapat menyimpulkan bahwa responden kedua sama sekali tidak memiliki keterampilan berbahasa Indonesia dalam aspek berbicara. Hal ini menunjukkan bahwa responden kedua tidak memenuhi indikator dari aspek berbicara, yaitu pelafalan, tata bahasa, isi pembicaraan, dan pemahaman. Peneliti mungkin dapat menarik kesimpulan bahwa responden ketiga kurang mahir dalam berbicara dalam hal tata bahasa, substansi percakapan, dan pemahaman berdasarkan temuan penyelidikan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun responden keempat memiliki kemampuan tata bahasa dan konten yang baik, mereka masih kekurangan dalam hal pengucapan dan pemahaman.

Tabel 6. Aspek Membaca Dalam Keterampilan Bahasa

Aspek	Indikator	Jumlah Siswa	Presentase	Rata-rata
Membaca	Pemahaman isi teks	3	60%	
	Kelancaran pengungkapan	3	60%	
	Struktur kalimat	3	60%	60%
	Kebermaknaan penuturan	2	40%	
	Memahami tanda baca	4	80%	

Berikut ini adalah hasil dari wawancara yang telah dilakukan kepada setiap responden tentang pemahaman mereka terhadap soal cerita yang diberikan. Berikut pemaparan responden pertama yang mengatakan "untuk soal yng nomor 1 dan 2 saya mampu memahami perintah soal cerita tersebut kak, namun untuk nomor 3 saya kurang memahami maksud dari naik 10 lantai ke atas, atau lantai 10". Responden ini kurang mampu dalam indikator pemahaman isi teks untuk soal nomor 3. Namun responden 1 ini dapat dikategorikan lebih unggul dari beberapa responden yang lain.

Kemudian untuk pemaparan responden kedua adalah sebagai berikut "saya belum lancar baca kak, nulis tidak lancar kak. Kalau guru menyuruh saya baca yang di buku saya kadang salah-salah bacanya kak. Kalau jawab soal kayak gini saya gak tau kak". Dari hasil responden kedua ini dapat diketahui bahwa responden ini memang tidak memiliki keterampilan bahasa Indonesia dalam segala aspek.

Dari hasil wawancara responden ketiga tidak berbeda jauh kesulitan pemahaman membaca soal yaitu pada soal nomor 3. Berikut adalah pernyataan reponden tersebut "saya kesulitan pada nomor 3 kak, saya mengartikan naik 10 lantai ke atas adalah berada di lantai 10". Responden ini kurang mampu pada indikator kebermaknaan penuturan terhadap soal tersebut.

Selanjutnya pada responden yang keempat didapatkan hasil wawancara tentang pemahaman asepek membaca yaitu "kadang saya bingung sama isi soalnya kak, dalam membaca soal apalagi soal cerita saya mesti berulang-ulang baca soalnya kak. Kadang saya bisa langsung paham, tapi untuk soal yang diberikan ini saya harus baca ulang". Dari hasil informasi yang diperoleh diketahui bahwa responden ini kurang di indikator pemahaman isi teks dan kelancaran pengungkapan.

Terakhir untuk responden kelima mengatakan terdapat kesulitan, berikut dilampirkan hasil wawancara responden tersebut "untuk soal yang diberikan saya hampir semua mampu memahaminya dengan baik kak. Ada soal yang sekali saya baca saya langsung paham makna dan langkah yang harus saya lakukan,tapi ada juga yang harus saya baca ulang. Untuk soal cerita matematika seperti ini saya masih sering bisa paham kak jika mengerjakan soal di sekolah yang diberikan guru". Untuk responden kelima ini dapat disimpulkan bahwa responden ini kategori cukup baik dalam keterampilan kebahasaan Indonesia dalam aspek membaca.

Tabel 7. Aspek Menulis Dalam Keterampilan Bahasa

Aspek	Indikator	Jumlah Siswa	Presentase	Rata-rata
Menulis	Isi gagasan	2	40%	
	Gramatikal	4	80%	
	Kosa kata	3	60%	56%
	Ejaan	3	60%	
	Tanda baca	2	40%	

Setelah melakukan wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa responden pertama sudah mampu memenuhi aspek menulis yang terdiri indikator isi gagasan, gramatikal, kosa kata, ejaan, serta tanda baca. Berbanding terbalik dengan responden kedua. Setelah dilakukan wawancara pada responden kedua, hasil yang peneliti dapat simpulkan yaitu responden tersebut sangat kurang dalam aspek menulis. Responden kedua tidak dapat memenuhi satupun indikator dari aspek menulis, hal ini dapat terjadi karena response kedua yang ternyata belum begitu lancar dalam hal membaca yang mana hal tersebut sangat berpengaruh pada kepenulisan. Pada responden ketiga dan keempat, peneliti memperoleh kesimpulan bahwa kedua responden tersebut cukup baik memenuhi aspek menulis. Namun, kedua responden tersebut masih belum dapat memenuhi dua indikator dari aspek menulis yaitu isi gagasan dan tanda baca. Kekurangan yang terdapat pada responden terakhir yaitu terdapat pada indikator kosa kata dan juga ejaan. Hal tersebut disimpulkan oleh peneliti berdasarkan hasil dari wawancara yang sudah dilakukan sebelumnya.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan adanya peran dan keterkaitan keterampilan kebahasaan bahasa Indonesia terhadap pemahaman soal cerita matematika pada SD kelas 5. Adapun hasil tersebut pada kelas V SD di disekitaran Jalan Tombak, Sidorejo Hilir, Kecamatan Medan Tembung mencakup kemampuan berbicara 55% dengan kategori cukup baik, membaca presentase 60% kategori cukup baik, dan cukup baik untuk aspek menulis presentase 56%. Dari data yang diperoleh terhadap presentase keterampilan siswa dan presentase jawaban siswa dapat dilihat bahwa keterampilan kebahasaan Indonesia memengaruhi kemampuan pemahaman soal cerita. Guru perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang mengintegrasikan keterampilan bahasa Indonesia dengan materi matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Agatha Kristi Pramudika Sari, & Shinta Shintiana. (2023). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan dan Kesulitan yang dihadapi Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Lensa Pendas*, 8(2), 113–122. <https://doi.org/10.33222/jlp.v8i2.2818>
- Andanik, R. T., & Fitriawanawati, M. (2019). Pengaruh Keterampilan Membaca Pemahaman Terhadap Kemampuan Pemecahan Soal Cerita Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 2(2), 40. <https://doi.org/10.12928/fundadikdas.v2i2.836>
- Fazrul Prasetya Nur Fahrozy. (2023). Pemahaman Membaca Dan Siswa Kesulitan Memahami Soal Cerita Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 430–441. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5296>
- Fetra Bonita Sari, Risda Amini, M. (2020). Keefektifan Pembelajaran Online Melalui Zoom Meeting di Masa Pandemi bagi Mahasiswa. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Marlina, S.Pd., M.Pd., E. (2019). Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Pada Pembelajaran Matematika Melalui Cooperative Integrated Reading and Composition (Circ). *METAMORFOSIS / Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya*, 12(2), 12–16. <https://doi.org/10.55222/metamorfosis.v12i2.224>
- Muslimah, H., & Pujiastuti, H. (2021). Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa dalam Memecahkan Masalah Matematika Berbentuk Soal Cerita. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Sains*, 8(1), 36–43. <https://doi.org/10.21831/jpms.v8i1.30000>
- Rachmah, A., & Latip, A. E. (2022). Hubungan Membaca Pemahaman dengan Kemampuan Memahami Soal Cerita Matematika dalam Pembelajaran Tematik. *Elementar: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 56–64. <https://doi.org/10.15408/elementar.v2i1.24335>
- Rahim, A. R., Syamsuri, A. S., Maros, K., Pendidikan, M., Indonesia, B., & Makassar, U. M. (2021). 67-Article Text-703-1-10-20211028. 1(3), 115–129.
- Widyantara, I., & Rasna, I. (2020). Penggunaan Media dalam Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 9(2), 113–122. https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_bahasa/article/view/3531/pdf
- Widyanti, P., Amaliyah, A., & Hartantri, S. D. (2020). Hubungan Antara Minat Baca Dengan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Kelas Iii Sdn Tanah Tinggi 1 Kota Tangerang. *Indonesian Journal of Elementary Education (IJOEE)*, 1(2), 62–74. <https://doi.org/10.31000/ijoe.v1i2.2932>